

Gambaran Pengetahuan Dan Tindakan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Nelayan Perahu Besar Di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara

Grasela N. Ngongoloy^{1*}, Odie R. Pinontoan¹, Paul A.T Kawatu¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

*Penulis Korespondensi, Grasela N. Ngongoloy, FKM Universitas Sam Ratulangi Manado

Email: 17111101014@unsrat.ac.id

ABSTRAK

APD adalah Salah satu upaya perlindungan bagi pekerja dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan aktivitas kerja di tempat kerja. Di Desa Molompar Timur berjumlah 170 nelayan, pada kasus kecelakaan kerja terjadi pada tahun 2018 dimana 1 orang nelayan terputus tangan akibat mesin yang ada di perahu. Tujuan penelitian ini yaitu Menggambarkan pengetahuan tentang penggunaan APD dan tindakan tentang penggunaan APD pada nelayan perahu besar di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara pada bulan Januari 2022 Jumlah informan penelitian ini sebanyak 5 orang yaitu 3 nelayan 1 kapten kapal dan 1 pegawai Dinkes MITRA Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan dan tindakan Data diperoleh melalui wawancara secara mendalam dengan alat ukur yaitu pedoman wawancara. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pengetahuan penggunaan APD pada nelayan perahu besar Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara nelayan sudah mengetahui tentang apa itu APD dan sudah mengetahui manfaat dan dampak apabila tidak menggunakan APD dan Tindakan penggunaan APD pada nelayan perahu besar Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu nelayan sudah menggunakan APD karena dari pihak kapten kapal menyediakan dan sebelum melaut ada pemeriksaan terlebih dahulu baru bisa melaut. APD yang sering digunakan lengan panjang, topi, pelampung. Satu APD yang tidak disebutkan nelayan yaitu sepatu boot (atau alas kaki) sehingga perlu adanya sosialisasi bagi para nelayan untuk meminimalisir kecelakaan saat melaut.

Kata Kunci: Pengetahuan, Tindakan, Alat Pelindung Diri

ABSTRACT

PPE is one of the protection efforts for workers by using Personal Protective Equipment (PPE) when carrying out work activities in the workplace. In East Molompar Village there are 170 fishermen, in a work accident case occurred in 2018 where 1 fisherman was cut off by the engine on the boat. The purpose of this study is to describe knowledge about the use of PPE and actions regarding the use of PPE on large boat fishermen in Molompar Timur Village, Belang District, Southeast Minahasa Regency. This study is a qualitative research. This research was carried out in Molompar Timur Village, Belang District, Southeast Minahasa Regency in January 2022. The number of informants in this study was 5 people, namely 3 fishermen, 1 ship captain and 1 employee from the MITRA Health Office. namely the interview guide. The conclusion of this study is the knowledge of the use of PPE on large boat fishermen, Molompar Timur Village, Belang District, Southeast Minahasa Regency, fishermen already know what PPE is and already know the benefits and impacts of not using PPE and the action of using PPE on big boat fishermen in East Molompar Village, Belang District, Southeast Minahasa Regency, namely fishermen already use PPE because the ship captain provides them and before going to sea there is a first inspection before they can go to sea. PPE that is often used is long sleeves, hats, life jackets. One PPE not mentioned by fishermen is boots (or footwear) so there needs to be socialization for fishermen to minimize accidents at sea.

Keywords: Knowledge, action, Personal Protective Equipment

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Kecelakaan kerja dapat terjadi kapan saja di mana saja, tanpa memandang usia dan pengalaman kerja. Bagi seorang pekerja, khususnya pekerja informal seperti nelayan, sangat penting untuk selalu waspada, mencegah dan mengantisipasi kecelakaan kerja di tempat kerja. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan luka, korban jiwa, material maupun non material jika hal ini terjadi. Pada dasarnya, kecelakaan tidak terjadi secara kebetulan, tetapi karena suatu alasan. Karena ada penyebabnya, maka penyebab kecelakaan harus diselidiki dan ditemukan, sehingga di masa mendatang, dengan tindakan korektif yang diarahkan pada penyebab itu dan dengan tindakan pencegahan lebih lanjut, kecelakaan dapat dicegah dan kecelakaan serupa tidak terulang kembali. World Health Organization (WHO) mendefinisikan kecelakaan sebagai suatu kejadian yang tidak dapat dipersiapkan sebelumnya sehingga mengakibatkan cedera yang nyata. Berdasarkan UU no. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak terduga dan tidak disengaja yang mengganggu jalannya suatu kegiatan yang telah diatur dan dapat menimbulkan kerugian baik terhadap manusia maupun korban harta benda. Sedangkan menurut UU no. 3 tahun 1992 tentang jaminan sosial tenaga kerja.

Setiap tahun, di seluruh dunia terjadi peningkatan kecelakaan industri yang fatal, kerugian harta benda dan produksi. International Labour Organization (ILO) menjelaskan dimana tahun 2018, diperkirakan 2,78 juta korban per tahun akibat kecelakaan kerja dan Penyakit Akibat Kerja (PAK). Sekitar 2,4 juta (86,3%) di antaranya disebabkan oleh penyakit akibat kerja (PAK), sementara >380.000 (13,7%) disebabkan oleh kecelakaan kerja. Angka kecelakaan kerja di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Tahun 2013, total kecelakaan kerja meningkat dari 103.235 kasus menjadi 110.285 tahun 2015. Tapi pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,6% atau setara dengan 105.182 kecelakaan. Tahun 2017 meningkat 123.041 kasus dan pada 2018 meningkat 173.105 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2018).

Data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menunjukkan jumlah kasus kecelakaan kerja terus menurun. Pada tahun 2015 terjadi 110.285 kecelakaan

kerja, sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 105.182 kasus sehingga mengalami penurunan sebesar 4,6%.

Laporan Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Utara tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 423 nelayan yang menderita penyakit ISPA dan terdapat 230 nelayan yang menderita hipertensi. Pekerja informal nelayan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri itu sangat kurang terlebih mereka nelayan untuk tingkat persepsi dan kesadaran tentang keselamatan dan kesehatan kerja masih kurang sehingga banyaknya kasus kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang terjadi karena dari pengetahuan yang mereka dapatkan hanya berdasarkan pengalaman kerja (Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Kecelakaan kerja terjadi karena dua kelompok. Kelompok pertama adalah faktor mekanik dan lingkungan, sedangkan kelompok kedua adalah faktor manusia. Faktor mekanis dan lingkungan dapat dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan tertentu (Suwardi dan Daryanto, 2018).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Samura (2021) kurangnya pengetahuan nelayan yang tidak menggunakan APD mengalami keluhan kulit gatal, kemerahan, kulit bersisik dan penebalan kulit yang muncul pada tangan dan kaki.

Hasil penelitian Ulva F, Ledia R (2017) menyatakan bahwa kecelakaan kerja sebagian besar disebabkan oleh tindakan tidak aman. Senada dengan penelitian Syafira Aisyah (2020) berdasarkan hasil penelitian, nelayan sebagian besar menggunakan alat pelindung kepala saat bekerja yaitu 62,4% dan menggunakan sepatu bot minimal 23,5%. Mayoritas nelayan jarang menggunakan sarung tangan, sepatu bot dan pakaian pelindung. Nelayan yang tidak menggunakan APD lebih mungkin untuk menerima paparan risiko yang lebih tinggi daripada mereka yang menggunakan APD.

Desa Molompar Timur berada di Kabupaten Minahasa Tenggara dengan jumlah nelayan yang ada sampai tahun 2020 sebanyak 2.121 dan di Desa Molompar Timur berjumlah 170 nelayan. Di Desa Molompar Timur ada beberapa jenis-jenis nelayan salah satunya nelayan Perahu Besar. Berdasarkan survei yang telah dilakukan diketahui terjadi kecelakaan kerja pada nelayan saat bekerja, dan pada kasus kecelakaan kerja terjadi dari tahun 2018-2022

didapati kecelakaan kerja tahun 2018 dimana 1 orang nelayan terputus tangan akibat mesin yang ada di perahu.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti gambaran pengetahuan dan tindakan tentang penggunaan APD pada nelayan perahu besar di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai gambaran pengetahuan dan tindakan tentang penggunaan APD pada nelayan perahu besar di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian dilakukan di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian ini dilakukan selama bulan Januari 2022. Informan dalam penelitian ini adalah subjek yang merupakan Masyarakat di Desa Molompar Timur, Kecamatan Belang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu Lembar Pedoman Wawancara, Wawancara secara langsung dan tidak langsung dan menggunakan perekam suara, Catatan, dan dokumentasi. Pengumpulan Data yaitu data primer dari hasil observasi dan proses wawancara mendalam (in-depth interview) terhadap informan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap informan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sama dilakukan pada waktu yang berbeda, selanjutnya dilakukan triangulasi untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh data sekunder yang dikumpulkan berupa foto, catatan, dan telaah dokumen lainnya. Triangulasi yang dilakukan Sumber data yang diperoleh menggali kebenaran suatu informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, wawancara, observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda triangulasi metode. Selain melakukan wawancara, dilakukan juga observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Penyajian data Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tulisan atau kalimat berdasarkan wawancara mendalam, observasi dan penelusuran dokumen. Adapun proses

analisis data dilakukan Informasi yang diperoleh dari wawancara mendalam dibuat dalam bentuk transkrip hasil wawancara mendalam, Memilah-milah data yang tersedia sesuai dengan pokok bahasan, melakukan reduksi data, penajaman, penggolongan, membuang data yang dianggap tidak perlu, mengorganisir data sehingga memungkinkan pembahasan, penyajian data dalam bentuk matriks data kualitatif, penyajian data dalam bentuk matriks kualitatif, pemeriksaan keabsahan adara dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode, dan menganalisis hasil penelitian dengan pendekatan analisis isi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Tabel 3. Karakteristik Informan

No	Kode Informan	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan Terakhir
1	Informan 1 (Pihak Dinkes MITRA)	L	41	S1
2	Informan 2 (Katen Kapal)	L	37	SMA
3	Informan 3 ((Nelayan)	L	29	SD
4	Informan 4 (Nelayan)	L	49	SD
5	Informan 5 (Nelayan)	L	25	SD

Berdasarkan tabel distribusi di atas, Penelitian yang dilakukan di Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara, yang menjadai informan adalah nelayan, kapten kapal dan pihak Dinas Kesehatan yang menangani K3. Informan yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, terdiri dari kapten kapal 1 orang, nelayan perahu besar 3 orang, dan 1 orang pegawai Dinas Kesehatan. Usia informan penelitian ini yaitu berkisar 25-49 tahun. Latar belakang pendidikan terakhir informan triangulasi adalah 3 orang dengan pendidikan Sekolah Dasar (SD), 1 orang dengan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 1 orang dengan pendidikan S1 atau Strata I. Para informan dipilih karena diperkirakan dapat memberi informasi penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan tindakan tentang APD pada nelayan perahu besar.

Gambaran Pengetahuan Tentang Penggunaan APD**1. Definisi Alat Pelindung Diri**

Hasil wawancara diperoleh definisi APD yaitu alat pelindung diri yang selalu kita pakai itu semacam pelampung atau alat – alat yang kita pakai untuk melindungi diri saat kita bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan sebagai berikut :

Informan 1 :

‘‘Alat pelindung diri itu yaitu yang kita pakai untuk melindungi diri dari kecelakaan saat bekerja’’

(Alat pelindung diri itu yang kami pakai untuk melindungi diri dari kecelakaan saat bekerja)

Informan 2 :

‘‘Alat pelindung diri itu adalah alat yang sangat penting digunakan saat bekerja seperti pelampung’’

(Alat pelindung diri itu adalah alat yang sangat penting digunakan saat bekerja seperti pelampung)

Informan 3

‘‘Alat pelindung diri itu pelampung yang selalu torang japake’’

(Alat Pelindung diri itu pelampung yang selalu kita pakai)

Informan 4 :

‘‘Semacam pelampung ato alat-alat yang torang pake for lindungi diri pas torang karja’’

(Semacam pelampung atau alat-alat yang kita pakai untuk melindungi diri saat kita kerja)

Informan 5 : *‘‘Alat pelindung diri itu semacam topi, sarung tangan dengan pelampung’’*

(Alat pelindung diri itu semacam topi, sarung tangan dengan pelampung)

2. Manfaat dari penggunaan alat pelindung diri

Hasil wawancara diperoleh manfaat APD yaitu sangat bermanfaat tidak akan terjadi kecelakaan saat bekerja, dan juga bisa menjaga diri serta keselamatan saat bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan sebagai berikut :

Informan 1 :

‘‘Banyak sekali depe manfaat bagi nelayan karna bisa meminimalisir kecelakaan yang bisa terjadi pada nelayan’’

(Banyak sekali manfaat bagi nelayan karena dapat meminimalisir kecelakaan yang bisa terjadi pada nelayan)

Informan 2 :

‘‘Depe manfaat torang nayndak cillaka karna pake APD’’

(Manfaatnya kami tidak akan celaka karena memakai APD)

Informan 3 :

‘‘Depe manfaat torang nyandak akan cilaka kalo saat torang karja’’

(Manfaatnya kita tidak akan kecelakaan kalau saat kita bekerja)

Informan 4 :

‘‘Supaya menjaga torang pediri, deng torang pe keselamatandari torangpekerjaan’’

(Supaya menjaga diri kita, dan keselamatan kita dari pekerjaan)

Informan 5

‘‘Namanya alat pelindung diri pasti banyak depe manfaat yaitu for torang terhindar dari kecelakaan’’

(Namanya alat pelindung diri pasti banyak manfaatnya yaitu kita terhindar dari kecelakaan).

3. Dampak bagi pekerja nelayan jika tidak menggunakan APD

Hasil wawancara diperoleh dampak tidak menggunakan APD yaitu dampak bagi pekerja nelayan yang tidak menggunakan APD mengalami kecelakaan saat bekerja salah satunya saat proses penangkapan ikan tangan bisa terluka apabila tidak berhati-hati dan tidak menggunakan APD yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan sebagai berikut:

Informan 1 :

‘‘Dampaknya pasti nelayan mengalami kecelakaan saat mereka bekerja’’

(Dampaknya nelayan mengalami kecelakaan saat mereka bekerja)

Informan 2 :

‘‘Kalo torang nyandak pake APD pasti torang mo cilaka’’

(Kalau kami tidak menggunakan APD pasti kami mengalami kecelakaan)

Informan 3 :

‘‘Cilaka katu yang pasti nyandak pake APD dengan kalu memang itu bekeng cilaka patorang nyandak mungkin torang mo bekeng no’’

(Terjadi kecelakaan yang pasti pakai APD dengan kalau itu bisa membuat kita celaka tidak mungkin kita melakukan).

Informan 4 :

‘‘Kalo torang ndk gunakan depe dampak bisa bekeng cilaka diri misalnya pastorang tangka ikang pasti luka tu tangan’’

(Kalau kita tidak menggunakan dampaknya bisa membuat kecelakaan diri sendiri misalnya saat

proses penangkapan ikan pasti tangan akan terluka).

Informan 5:

'' Pasti bekeng torang pediri sandiri cilaka''

(Pasti membuat diri sendiri celaka)

Gambara Tindakan Tentang Penggunaan APD

1. Jenis APD yang paling sering digunakan

Hasil wawancara diperoleh jenis APD yang sering digunakan yaitu saat melaut topi, pelampung, baju tebal, dan sarung tangan dan itu tidak selalu di pakai. Sehingga sangat beresiko tinggi nelayan mengalami kecelakaan akibat tidak menggunakan APD. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan sebagai berikut:

Informan 1 :

''Jenis APD yang sering di pake bisanya lengan panjang dengan pelampung''

(Jenis APD yang selalu dipakai lengan panjang dan pelampung)

Informan 2 :

''Kalo APD yang baisanya torang pake topi dengan pelampung''

(APD yang seslalu digunakan topi dan pelampung)

Informan 3

''Yang torang pake tadi depe topi dengan pelampung Cuma itu tapi nyandak salalu torang pake''

(Yang kami pakai tadi misalnya topi dengan pelampung dan itu pun tidak selalu dipakai).

Informan 4 :

''Semacam penutup kepala deng baju tabal''

(Penutup kepala dan baju tebal)

Informan 5 :

''Kebanyakan torang pake itu pelampung dengan sarong tangan''

(Kebanyakan yang kami gunakan pelampung dan sarung tangan)

2. Ketersedian APD

Hasil wawancara diperoleh ketersediaan APD yaitu ketersediaan APD sudah maksimal karena dari pihak kapal atau kapaten kapal sudah menyediakan APD serta sebelum melaut ada pengecekan terlebih dahulu baru bisa melaut ini dapat meminimalisir nelayan mengalami kecelakaan saat bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan sebagai berikut :

Informan 1 :

''Saya belum tau tentang ketersediaan APD pada nelayan karena setiap saya turun lapangan

saya pernah melihat nelayan yang menggunakan APD''

(Saya tidak tahu tentang ketersediaan APD pada nelayan karena pada saat saya turun lapangan saya melihat nelayan yang menggunakan APD)

Informan 2 :

''Ia karena dari kami menyediakan APD untuk nelayan-nelayan yang ada di kapal''

(Ia karena kami menyediakan APD untul nelayan-nelayan yang ada di kapal)

Informan 3 :

''Sudah karena torang pe kapten ato torang pe bos yang sadia akang''

(Sudah karena kapten disini atau bos yang menyediakan)

Informan 4 :

''Tarasa sudah maksimal kan sebelum melaut ja priksakarena memang mesti lengkap baru boleh melaut''

(Saya rasa sudah maksimal karena sebelum melaut diperiksa terlebih dahulu kelengkapan APD baru bisa melaut)

Informan 5 :

''Kalu melihat nelayan sudah maksimal''

(Kalau melihat nelayan sudah maksimal)

3. Penggunaan APD terasa nyaman atau tidak

Hasil wawancara diperoleh kenyamanan menggunakan APD yaitu mereka nyaman dalam menggunakan APD karena untuk melindungi diri dari kecelakaan dan juga menjadi pertolongan pertama bagi mereka agar meminimalisir kecelakaan saat mereka bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan sebagai berikut:

Informan 1 :

''Saya rasa nyaman asal menggunakan APD yang sudah sesuai''

(Nyaman asal menggunakan APD yang sudah sesuai)

Informan 2 :

''Kalu menurut kita nyaman-nayaman saja ndk masalah''

(Menurut saya nyaman-nyaman saja tidak ada masalah)

Informan 3 :

''Kalo ada APD pasti kita mo pake , nyaman kalu for kita nintautu laeng''

(Kalau ada APD pasti saya pakai, nyaman kalau untuk saya tidak tau untuk yang lain).

Informan 4 :

''Ia nyaman karena menjaga torang pe diri''

(Ia nyaman karena bisa menjaga diri kita)

Informan 5 :

“Nyaman karena itu pertolongan pertama for torang”

(Nyaman karena itu pertolongan pertama untuk kami)

4. Pernah menegur teman kerja yang tidak memakai APD

Hasil wawancara diperoleh yaitu mereka saling menegur dan mengingatkan demi keselamatan bersama apabila ada teman-teman mereka tidak memakai APD. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan sebagai berikut :

Informan 1 :

“Ia harus saling menegur agar disaat melakukan pekerjaan bisa terhindar dari kecelakaan”

(Ia harus saling menegur supaya disaat melakukan pekerjaan terhindar dari kecelakaan)

Informan 2 :

“Pasti saling menegur supaya torang nyandak ada yang cilaka”

(Pasti saling menegur supaya kami tidak mengalami kecelakaan)

Informan 3 :

“Torang disini ja baku kase inga”

(Kita disini saling mengingatkan)

Informan 4 :

“Biasa saling meingatkan karena demi torang pe keselamatan

(Biasanya saling mengingatkan karena demi keselamatan bersama)

Informan 5 :

“Harus tetap torang saling baku togor”

(Harus tetap torang saling menegur satu dengan yang lain)

5. Mengganti APD yang rusak atau tidak

Hasil wawancara diperoleh yaitu apabila ada APD yang rusak akan diganti tapi melihat situasi kalau ada di laut memakai APD yang ada nanti sudah di darat baru mengganti APD yang sudah rusak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan sebagai berikut : Informan 1 :

“Harus diganti supaya tidak terjadi kecelakaan pada nelayan”

(Harus diganti supaya tidak terjadi kecelakaan pada nelayan)

Informan 2 :

“Pasti diganti dengan yang baru atau lebe layak

(Pasti diganti dengan yang baru atau lebih layak)

Informan 3 :

“Ada tetap mo ganti”

(Tetap diganti)

Informan 4 :

“Kalau yang rusak skali baru ganti”

(Kalau sudah tidak layak baru diganti)\

Informan 5 :

“ kalau di darat pasti ganti kalau masih di laut otomatis apa adanya. Biar masih di darat dia bagus pas di laut rusak tetap pake”

(Kalau sudah di darat pasti di ganti tapi kalau masih di lautan otomatis apa adanya. Walaupun di darat bagus tapi sampai di laut sudah rusak tetap di pakai).

Hasil Wawancara

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh definisi APD yaitu alat pelindung diri yang selalu di pakai untuk melindungi diri saat kita bekerja, manfaat APD yaitu tidak akan terjadi kecelakaan saat bekerja, dan juga bisa menjaga diri serta keselamatan saat bekerja dan dampak tidak menggunakan APD yaitu bagi mengalami kecelakaan saat bekerja salah satunya saat proses penangkapan ikan tangan bisa terluka, terpeleset, tertimpa barang-barang yang ada di kapal apabila tidak berhati-hati dan tidak menggunakan APD yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Astuti, dkk 2019) yaitu seluruh pekerja yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik yaitu 100% dan tidak mematuhi penggunaan APD, hal ini dikarenakan sebagian pekerja hanya mengetahui tetapi tidak memahami penggunaan APD, penggunaan APD, dan akibatnya. Akibat kurangnya keahlian atau pengetahuan yang dimiliki oleh para pekerja perikanan dan penempatan yang tidak tepat, misalnya pada saat proses kerja, bahan yang seharusnya terbuat dari besi tidak perlu mengeluarkan biaya terlalu banyak sehingga bahan tersebut diganti dengan yang lebih murah. Ada juga sumber bahaya atau kegiatan di laut akibat dari prosedur kerja yang salah, kelelahan/kelelahan, sikap kerja yang tidak ideal, suasana tidak nyaman yang berasal dari alat kerja, lingkungan, metode dan sifat pekerjaan (Salsabila, S. 2020). Namun terkadang resiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja masih belum sepenuhnya dapat dikendalikan oleh para nelayan, hal tersebut dimungkinkan dari faktor pengetahuan para nelayan tentang bahaya kecelakaan kerja di tempat kerja yang masih sangat minim sehingga Alat Pelindung Diri (APD) masih sangat minim. alternatif terakhir untuk memberikan perlindungan kepada pekerja.

nelayan dari potensi bahaya di tempat kerja (Harjoyo, H., Dewi, D. P., & Novia, L. (2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tindakan penggunaan APD pada nelayan perahu besar Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu nelayan sudah menggunakan APD karena dari pihak kapten kapal menyediakan dan sebelum melaut ada pemeriksaan terlebih dahulu baru bisa malaut APD yang rusak juga diganti dengan yang baru, dan apabila ada rekan kerja tiak menggunakan APD mereka saling mengingatkan satu dengan yang lain demi keselamatan bersama. APD yang sering digunakan lengan panjang, topi, pelampung dan yang paling tidak sering digunakan adalah sepatu boot karena tidak ada nelayan yang menjelaskan mereka menggunakan sepatu boot (alat pelindung kaki).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Dalimunthe, Mithami, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tindakan terhadap penggunaan APD di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan merupakan salah satu upaya pengendalian paparan bahaya di tempat kerja. Upaya penggunaan alat pelindung diri menempati tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri sangat dianjurkan (Yulita, dkk. 2019). Alat Pelindung Diri (APD), perlengkapan yang digunakan wajib saat bekerja sesuai kebutuhan guna menjaga keselamatan pekerja dan orang di sekitarnya. Alat Pelindung Diri adalah alat yang digunakan untuk menghindari cedera dan penyakit akibat kerja bagi pekerja yang akan menggunakannya (Andriyanto, 2017).

Hirarki pengendalian bahaya pada dasarnya berarti prioritas dalam pemilihan dan pelaksanaan pengendalian yang berkaitan dengan K3. Ada beberapa kelompok kontrol yang dapat dibentuk untuk menghilangkan atau mengurangi bahaya K3, antara lain: Eliminasi, memodifikasi desain untuk menghilangkan bahaya. Misalnya, memperkenalkan alat pengangkat mekanis untuk menghilangkan penanganan bahaya manual, penggantian, penggantian bahan yang kurang berbahaya atau mengurangi energi sistem. Misalnya, penurunan daya, arus listrik, tekanan suhu, kontrol rekayasa/desain, sama dengan memasang sistem ventilasi, pelindung mesin, interlock, kontrol administratif, rambu keselamatan, rambu area berbahaya, rambu

luminescent foto, rambu untuk trotoar pejalan kaki, peringatan sirene/lampu, alarm, prosedur keselamatan, inspeksi peralatan, kontrol akses, sistem aman, penandaan dan izin kerja, alat pelindung diri (APD), pelindung pendengaran, jaket pelampung, masker, sarung tangan, dan sepatu bot.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan penggunaan APD pada nelayan perahu besar Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu nelayan sudah mengetahui tentang apa itu APD dan sudah mengetahui manfaat dan dampak apabila tidak menggunakan APD. Ada satu APD yang tidak disebutkan nelayan yaitu sepatu boot (atau alas kaki) sehingga perlu adanya sosialisasi bagi para nelayan untuk meminimalisir kecelakaan saat malaut
2. Tindakan penggunaan APD pada nelayan perahu besar Desa Molompar Timur Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu nelayan sudah menggunakan APD karena dari pihak kapten kapal menyediakan dan sebelum melaut ada pemeriksaan terlebih dahulu baru bisa malaut. APD yang sering digunakan lengan panjang, topi, pelampung dan yang paling tidak sering digunakan adalah sepatu boot karena tidak ada nelayan yang menjelaskan mereka menggunakan sepatu boot (alat pelindung kaki).

Saran

1. Dinas Kesehatan. Dinas kesehatan kabupaten Minahasa Tenggara melalui Puskesmas Molompar Timur perlu melakukan kegiatan edukasi secara terus menerus agar dapat meningkatkan pengetahuan para nelayan dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja melalui penggunaan APD.
2. Bagi nelayan. Nelayan harus menggunakan APD dengan baik dan benar saat bekerja seperti menggunakan pelampung, lengan panjang, topi, dan juga sepatu boot (alas kaki) APD ini harus digunakan secara terus menerus saat bekerja. Selain itu, perlu dilakukan upaya identifikasi bahaya sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang

mengkaji faktor-faktor determinan penggunaan APD dan kecelakaan kerja pada nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah,S.2018. "PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAMNEGERI SUMATERA UTARA," p. 102.

Andriyanto.M.R, 2017. "HUBUNGAN PREDISPOSING FACTOR DENGAN PERILAKU PENGGUNAAN APD," *Indones. J. Occup. Saf. Health*, vol.6, no. 1, p. 37, Nov,doi: 10.20473/ijosh.v6i1.2017.37-47.

BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Ketenagakerjaan Tangani 105.182 Kasus Kecelakaan Kerja; 2017. Dari:<http://www.bpjsketenagakerjaan.go.id> (Diakses 20 febuari 2021)

Balitbang Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.

Dalimunthe & Mithami.2018. Hubungan Karakteristik Pekerja dan Pengetahuan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Proses Pengamplasan Kayu Industri Informal Mebel Sepanjang Jalan Raya Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Polonia Tahun 2018, Jurnal

International Labour Organization (ILO). 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Modul Lima. Jakarta

Republik Indonesia. 1970. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Republik Indonesia. 1992. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Salsabila, S. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Nelayan Di Wilayah Pesisir Belawan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Suwardi and Daryanto. 2018. *Pedoman Praktis K3LH Keselamatan dan Kesehatan*

Kerja dan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Gava Media.

Ulfa F, Ledia Restipa. 2017. Hubungan Tindakan Kerja Dan Kondisi Kerja Dengan Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Tiang Besi Di PT. X Tahun 2017. STIKes Alifah Padang. Jurnal Keperawatan Abdurrah: Sumatra Barat. Volume.3.No.1Juli2019. Online.(<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/716>. Diakses 29 Juli 2019).